

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN  
SURAT AL-HUMAZAH DAN AT-TAKASUR MELALUI METODE  
REWARD AND PUNISHMENT

Abstrak

**Ari Mawarni**  
MTsN 2 Palembang  
Arimawarni.mts@gmail.  
com

*This study aims to analyze the results of the application of the Reward And Punishment method in improving the ability to read al-Quran letters al-Humazah and at-Takasur in Grade VIII students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang. The application of the Reward and Punishment method fulfills the diversity of learning needs in the use of children's habits and analyzes the feasibility of learning to use the Reward and Punishment method in learning to memorize verses of al-Qur'an. This study uses a quantitative method with a deductive-inductive approach through the stages of research design using two cycles, each cycle is carried out on a certain week in class VIII and the subjects are class VIII.7 MTsN 2 Palembang City as many as 23 students. Furthermore, the data that has been obtained was analyzed descriptively with the results obtained 72.39% with details of having completed learning to read the al-Quran surah al-Humazah and at-Takasur seen from the accuracy of reading pronunciation with correct recitation, aspects of memorizing with correct punctuation and fluency in reading al-Quran surah al-Humazah and at-Takasur as many as 15 children, while 8 children who have not finished. Paying attention to the results of the implementation of learning and observations achieved by the students in the first cycle, it is known that there are 8 students (34.78%) who have not completed even though the average score was obtained by the students as a whole is 72.39. Therefore, the teacher collaborates with collaborators to plan the second learning improvement activity through cycle II with the following results as many as 21 people (91.30%), while the students who have not finished are 2 people (8.70%). Thus, it is clear that there is a significant increase in the ability to read al-Quran surah al-Humazah and at-Takasur in al-Quran Hadith subjects using the Reward And Punishment method in class VIII.7*

**Keywords:** Reward And Punishment, al-Quran Reading Ability, Method, and Student

**PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki berbagai metode pembelajaran inovatif agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, selaras pada tujuan yang

diharapkan (Roestiyah, 2009:1) Metode itu harus dapat bermanfaat bagi para siswa agar guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, dapat mudah diperbaharui dan dimengerti oleh siswa, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian saat ini, kebanyakan dari guru kurang memahami penggunaan metode yang tepat untuk menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas, sehingga apabila siswa tidak memahami apa yang dijelaskan guru dan tidak bisa melakukannya, maka hukuman (*Punishment*) yang diterapkan kepada para siswa. Hukuman yang diterapkan itu kebanyakan tidak relevan dengan materi yang diajarkan, misalnya seperti dipukuli, dicubit, dimarahi, dan mengatakan murid itu nakal dan bodoh, terkadang murid diperintahkan untuk *push up*. Semua hukuman itu pada dasarnya tidak akan menjadikan murid berubah pintar. Bahkan sebaliknya, hukuman seperti itu akan menjadikan anak berpikir negatif kepada gurunya, seperti guru itu kejam, jahat dan menakutkan. Akibatnya bila guru tersebut masuk kelas, para siswa sudah mulai timbul dalam dirinya rasa takut.

Bukan hal seperti ini yang diharapkan dari belajar yang dilakukan siswa, tetapi perubahan dan tingkah lakunya untuk mencapai pemahaman dan pengertian yang didambakannya. Karena harus disadari bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individual itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto:2010:2)

Berdasarkan observasi penulis, pada saat kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, tidak sedikit pula siswa tidak terpuji. Mereka tidak memperhatikan apa yang yang dipelajari, apa yang harus dilakukan, bagaimana sebaiknya sikap kepada guru, bagaimana sikap ketika sedang belajar. Masih banyak siswa yang acuh tak acuh dengan pelajaran sehingga mereka tidak memperdulikan apa yang akan dilakukan guru kepadanya.

Seperti halnya anak-anak Sekolah Menengah Pertama yang duduk di kelas VIII, pada dasarnya mereka sedang berada pada periode *realisme kritis* dalam usia antara 12-14 tahun. Pengamatan dan pemahamannya pada sesuatu bersifat *realistis* dan *kritis*. Anak sudah bisa mengadakan *sintese logis*, karena munculnya pengertian, insight/wawasan dan akal yang sudah mencapai taraf kematangan. Anak kini bisa mengembangkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan atau menjadi satu struktur (Kartini Kartono, 2010:37)

Mengingat kondisi ini, maka seorang guru harus bijaksana dalam melakukan pendekatan dalam proses belajar mengajar. Pada usia kritis itu, banyak siswa belum bisa

mengikuti pelajaran yang disampaikan, termasuk membaca al-Quran surat-surat pendek terutama surat al-Humazah dan at-Takasur, yang seharusnya bisa mereka lakukan.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa materi pelajaran membaca al Quran; surat-surat pendek seharusnya sudah tuntas untuk siswa kelas VII. Namun kenyataannya materi dan hafalan ayat-ayat pendek belum dapat dituntaskan bagi sebagian siswa. Membaca dan menghafal ayat-ayat pendek hanya sekedar bacaan biasa saja dan tidak terlalu diperlukan. Siswa menganggap pelajaran membaca al-Quran surat al-Humazah dan at-Takasur hanya tugas belajar bukan untuk kebutuhan dalam beribadah, sholat khususnya.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan” (Torigan,2008:203). Pengertian ini memberikan suatu gambaran bahwa agar dapat menerima pesan dengan baik dan benar, maka orang harus dapat membaca. Sebab membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat *reseptif*, maksudnya “dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru” (Darmiyati Zuhdi, 2007:49).

Definisi di atas, dapat dipahami bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan pemahaman untuk memperoleh informasi disampaikan melalui huruf-huruf dan lambang-lambang. Begitupun dengan membaca al-Quran, melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan pemahaman terhadap huruf-huruf al-Quran.

Orang ingin mengetahui tentang hakikat sesuatu harus pandai membaca. Begitupun dengan al-Quran setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh dan berakal harus pandai membacanya. Hukum membaca al-Quran kepada muslim yang sudah baligh itu adalah fardhu’ain artinya “sesuatu yang wajib dilaksanakan atas tiap-tiap orang mukalaf (kewajiban individu)” (Darmiyati Zuhdi, 2007:5)

Kebanyakan umat Islam tidak memiliki kepercayaan diri dan kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar, bahkan tidak sama sekali mengetahui huruf-huruf al-Quran itu. Kemampuan membaca al-Quran merupakan dasar untuk dapat mengetahui hukum-hukum Islam. Karenanya mempelajari al-Quran harus dilakukan dari usia dini. Sebab pada masa sekarang ini banyak dari anak-anak tidak tertarik untuk belajar membaca al-Quran. Hal ini terbukti bila belajar tentang materi al-Quran, anak-anak sudah mulai merasa bahwa pelajaran ini menakutkan dan tidak menarik karena dari sekian banyak siswa tidak mampu membaca al-Quran.

Dengan kondisi siswa yang merasa takut dan enggan untuk belajar membaca al-Quran dengan baik dan benar, maka guru harus dapat menginovasi secara kreatif tentang cara membaca al-Quran supaya siswa memiliki kemampuan membacanya dengan penggunaan metode yakni metode *Reward And Punishment*. Sebab diketahui bahwa dengan hukuman siswa akan merasa khawatir dan ragu untuk belajar, sedangkan dengan pemberian hadiah akan memotivasi siswa untuk giat dan aktif dalam belajar.

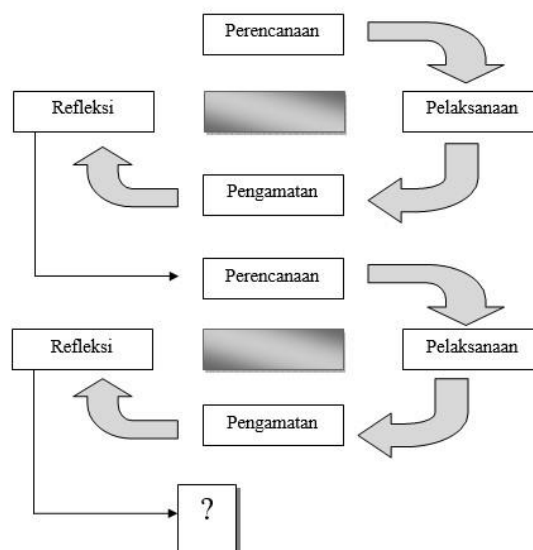
Memperhatikan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Surat Al-Humazah dan At-Takasur Melalui Metode Reward And Punishment*”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini sering disebut sebagai *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas Sumandoyo Samsu (2013).

Adapun model PTK dimaksudkan menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), dengan empat tahapan pada satu putaran (siklus) yaitu; perencanaan (*planning*), pelaksanaan atau tindakan (*action*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar 1 Model PTK



Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan metodologi penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **A. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan atau berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan mata pelajaran al-Quran Hadis pada aspek al-Quran pada kompetensi dasar tentang kemampuan membaca dan mengartikan surah al-Humazah dan at-Takasur dengan menggunakan metode *Reward And Punishment*. Waktu penelitian adalah waktu melakukan penelitian tindakan kelas selama 4 kali pertemuan yang dimulai minggu pertama bulan April 2018 dilanjutkan minggu kedua, ketiga dan keempat bulan April 2018 semester genap kelas VIII.7 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan dengan memiliki perbedaan karakter Tahun Pelajaran 2017-2018.

#### **B. Deskripsi Persiklus**

Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan siklus yang direncanakan yang dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Prosedur tindakan terdiri dari empat tahap yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Untuk jelasnya tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan perencanaan mempersiapkan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Quran menggunakan metode *Reward And Punishment*. Kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam tahapan-tahapan persiapan diantaranya:

- a. Menyusun rencana pembelajaran.
- b. Menyusun pedoman observasi atau pengamatan.
- c. Mempersiapkan teks bacaan al-Quran surat al-Humazah dan at-Takasur sebagai media pembelajaran yang dipergunakan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan disesuaikan dengan perbaikan. Guru juga sebaiknya menyampaikan target dan tujuan yang harus dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilalui siswa. Pada tahap ini peneliti melibatkan teman sejawat (*kolaborator*) untuk mengamati pelaksanaan tindakan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan setiap kali tatap muka ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Aspek-aspek yang menjadi sasaran pengamatan antara lain:

- a. Ketepatan membaca al-Quran siswa bersandarkan pada aspek penilaian meliputi:
  - 1) Aspek kemampuan membaca dengan makhraj yang benar.
  - 2) Aspek ketepatan lafal bacaan dengan tajwid yang benar.
  - 3) Aspek membaca bacaan dengan tanda baca yang benar.
  - 4) Aspek kelancaran membaca surah al-Humazah dan at-Takasur.
- b. Perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, seperti:
  - 1) Mengganggu teman,
  - 2) Bermain-main sendiri,
  - 3) Berjalan-jalan,
  - 4) Bersemangat dan memperhatikan dengan konsentrasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka peneliti dapat menentukan instrumen perbaikan sebagai berikut:

- a. Analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar yang disampaikan dalam pembelajaran.
- b. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Kompetensi Dasar dan perlakuan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- c. Membuat rencana (skenario) tindakan, diantaranya:
  - 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan melibatkan *kolaborator*.
  - 2) Menganalisis penggunaan metode *Reward And Punishment* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.
  - 3) Hasil analisis dibandingkan dengan hasil tes awal, kemudian dilakukan refleksi berdasarkan pengamatan dilakukan *observer*.
  - 4) Melakukan kesimpulan berdasarkan refleksi sehingga dapat diketahui tindakan yang dilakukan mendapatkan hasil yang signifikan atau tidak, sehingga dapat ditentukan melanjutkan siklus atau tidak.
  - 5) Membuat lembar observasi dengan instrument observasi sebagai berikut :
    - a) Memperhatikan respon siswa dalam pembelajaran.
    - b) Memperhatikan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

- c) Mengevaluasi penggunaan metode *Reward And Punishment* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Quran yang digunakan peneliti oleh observator dan bagaimana reaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat (*kolaborator*), peneliti dapat melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Deskripsi hasil pengamatan selama siklus 1, dan
- b. Deskripsi tindakan guru selama proses pembelajaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode *Reward And Punishment*.

**C. Jadwal Perbaikan Persiklus**

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan yang dimulai minggu pertama bulan April 2018 dilanjutkan minggu kedua, ketiga dan keempat bulan April 2018 semester genap Tahun Pelajaran 2017-2018. Untuk jelasnya jadwal perbaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut:

Tabel 1 Kegiatan Perbaikan Persiklus

Bulan	Minggu	Kegiatan Perbaikan Persiklus
April 2018	1	- Melakukan pembelajaran dengan siklus I yakni perbaikan pembelajaran dari pembelajaran awal.
	2	- Melakukan tes dari perbaikan pembelajaran siklus I. Hasilnya dijadikan sandaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.
	3	- Melakukan pembelajaran dengan siklus II yakni perbaikan pembelajaran siklus I.
	4	- Melakukan tes dari perbaikan siklus II. Hasilnya dijadikan sandaran untuk melakukan perbaikan dengan siklus III atau tidak. Bila hasil belajar sudah mencapai standar yang ditetapkan, maka tidak dilakukan lagi siklus III, tetapi bila belum mencapai standar yang ditetapkan, maka dilakukan kembali siklus III.  - Kesimpulan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni lanjutkan siklus III atau tidak. Bila ternyata sudah merasa

		cukup, maka dilakukan penyelesaian penelitian.
--	--	--

#### D. Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran pada kelas VIII.7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yakni:

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini antara lain:

- a. Mengkoordinasikan kelas, salam dan doa.
- b. Menyiapkan al-Quran.
- c. Menyiapkan teks bacaan al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur.
- d. Mempersiapkan berbagai *Reward* (hadiah).
- e. Membaca al-Quran secara bersama-sama sesuai dengan surah yang dipelajari yakni surah al-Humazah dan at-Takasur.

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagikan lembar teks bacaan surah al-Humazah dan at-Takasur.
- b. Guru menjelaskan tata cara membaca al-Quran.
- c. Guru membacakan huruf-huruf al-Quran baik pada al-Quran maupun pada lembaran teks bacaan, dan siswa memperhatikannya.
- d. Guru menugaskan siswa membaca surah al-Humazah dan at-Takasur secara bergantian.
- e. Kepada siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh dan pandai membaca surah al-Humazah dan at-Takasur dengan baik dan benar diberikan *reward* (hadiah) oleh guru.
- f. Kepada siswa yang bermain-main dalam belajar, maka guru memberikan sanksi atau hukuman yang disebut dengan *Punishment* berupa siswa ditugaskan membaca surah al-Humazah dan at-Takasur secara berulang-ulang di depan kelas. Bila bacaan siswa tersebut baik maka kepadanya diberikan *reward* (hadiah) seperti tepuk tangan dan pujian dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Namun bila bacaannya belum baik dan benar, maka kepada siswa itu terus ditugaskan membaca surah al-Humazah dan at-Takasur secara berulang-ulang sampai bisa.



3. Kegiatan Akhir

Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini antar lain:

- a. Siswa secara klasikal membaca surah al-Humazah dan at-Takasur.
- b. Siswa secara klasikal membaca al-Quran pada lembaran teks .
- c. Guru melakukan evaluasi belajar membaca al-Quran yang baru dilaksanakan.
- d. Guru melakukan penilaian kepada siswa dari hasil bacaan surah al-Humazah dan at-Takasur .
- e. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan membaca al-Quran pada setiap siswa perlu diperhatikan dan dibiasakan. Dalam hal ini peran seorang guru pendidikan agama Islam di Sekolah sangatlah besar. Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk mejadi bagian dari pribadinya (Zakiah Daradjat, 2003: 61). Dalam pelaksanaannya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memulai pelajaran dengan membaca al-Quran termasuk surat al-Quran yang akan dipelajari.
2. Pembelajaran dengan metode praktis dan efisien dalam membaca al-Quran.
3. Mempergunakan waktu untuk belajar membaca al-Quran tidak lebih dari satu jam.
4. Guru yang akan mengajarkan surat-surat pendek harus memilih kemampuan hafalan dan bacaan al-Quran yang benar agar pada gilirannya anak-anak akan membaca dan menghafalnya secara benar pula (Muhammad Jaudah Awwad, 2005: 15).

Dalam penerapannya, untuk memastikan agar siswa semakin baik dan termampil dalam membaca ayat-ayat pendek, maka model *reward* an *punishment*. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sedikit sekali guru yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Sedikit guru yang pandai memberikan hadiah (*reward*) kepada para siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan memahami serta mencapai sasaran yang diharapkan dari pembelajaran. Namun tidak jarang seorang guru marah dan kesal kepada siswa karena ulah dan tindakan dari pada anak didik, juga karena anak didik tidak mau belajar sungguh-sungguh. Karena itu, tidak jarang pula seorang guru memberikan hukuman (*punishment*)

kepada anak didik dengan tujuan anak didik tersebut memperbaiki kesalahannya. Untuk dipahami guru bahwa dalam menghukum anak-anak ini tidak mencegah kemungkinan penggunaan cara-cara yang tegas, keras dan cara-cara kekerasan lainnya dengan maksud pencegahan. (M. Athiyah Al-Abrasyi, 2002:153).

Mengingat bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak umur-umur Sekolah Menengah, belum memungkinkan untuk berfikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak, maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja” (Zakiah Daradjat, 2003: 62). Maka tentu saja proses belajar guru harus betul-betul memiliki kebijakan. Seperti halnya keinginan untuk mewujudkan pengamalan bacaan Al-Quran surat-surat pendek, kepada siswa tidak dapat berlangsung dengan paksaan, tetapi harus mempunyai metode atau teknik yang inovatif sehingga menggugah semangat siswa untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan lancar.

Agar para siswa memiliki kemampuan membaca al-Quran, maka dilakukan dengan menerapkan metode *Reward and Punishment* (hadiah dan hukuman). Secara harfiah, *reward* artinya hadiah atau sesuatu yang membahagiakan seseorang, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik (Abuddin Nata, 2012: 373). Dalam Islam, metode *Reward and Punishment* ini dikenal dengan metode *Tarhib* dan *Tarhib*. *Tarhib* yaitu janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan *Tarhib* yaitu ancaman karena dosa yang dilakukan (Ahmad Tafsir, 2012: 146).

Penggunaan metode *reward and punishment* oleh guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar diperhatikan guru. Sebab, dalam penggunaan metode ini para ahli berbeda sisi pandang, sebagaimana *reward* (hadiah) yang diberikan kepada para siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik ada yang menolaknya. Alasannya, dengan diberikan *reward* (hadiah) dikhawatirkan dapat mengalihkan motivasi seseorang dalam belajar. Pada awalnya siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, berubah menjadi semata-mata mengharapkan sesuatu yang bersifat materi (Abuddin Nata, 2012: 372).

Sedangkan *punishment* (hukuman) dalam penelitian ini adalah hukuman dalam pendidikan (Akmal Hawi, 2009: 4). Hukuman merupakan suatu cara mendidik yang pada dasarnya bersifat negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan” (Akmal Hawi, 2009: 44). Hukuman dalam penelitian ini bukan bersifat mengancam atau menakuti anak dengan kekerasan, pembiasaan anak untuk membaca dan selanjutnya mengafal al-Quran surat-surat pendek. Jadi yang dimaksud dengan metoda hukuman adalah cara yang sistematis yang

digunakan melalui hukuman pembiasaan membaca dan menghafal al-Quran surat-surat pendek seperti QS. al-Humazah dan at-Takasur.

Sehubungan dengan hadiah dan hukuman yang diterapkan oleh guru di kelas pada prinsipnya tidak boleh dilakukan walau untuk memperbaiki tingkah laku siswa. Tetapi “untuk memperbaiki tingkah laku, hadiah dan hukuman dalam pembelajaran hendaknya diterapkan di kelas dengan bijaksana” (Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, 2001: 204) bukan dengan memperturutkan emosi guru semata, bukan sebagai hardikan atau cemoohan, dan atau balas dendam. Guru harus mempelajari dulu sifat dan tabiat siswanya sebelum diberikan hadiah dan hukumannya. Dalam arti guru harus menelaah mengapa siswanya berlaku atau bertingkah laku demikian bila sedang belajar dengan dirinya. Juga tanyakan kepada guru lain atau guru kelas tentang tingkah laku anak didiknya itu.

Akan lebih bijak seorang guru dan memperlakukan anak didiknya memperhatikan masa atau umur anak yang didiknya. Tahap umur itu memberikan petunjuk kepada guru bahwa dalam mendidik perlu memperhatikan jenjang biologisnya, yaitu umur dan fisiknya. Seperti halnya siswa kelas 7 sekolah menengah pertama, berada pada usia antara 12 sampai 14 tahun. Pada masa usia ini, anak berada pada “masa realisme kritis. Dalam masa ini anak mulai berfikir kritis, ia mulai mencapai tingkat berfikir abstrak” (Abu Ahmadi, 2011: 79

Adapun prosedur yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Reward and Punishment* antara lain:

1. Guru mempersiapkan teks bacaan al-Quran surat al-Humazah dan at-Takasur sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan teks bacaan al-Quran surat al-Humazah dan at-Takasur pada papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis teks bacaan al-Quran al-Humazah dan at-Takasur Melalui kelompok kecil yang dibentuk antara 4-5 orang peserta didik, hasil analisis teks bacaan al-Quran surat al-Humazah dan at-Takasur tersebut dicatat pada kertas.
4. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan teks bacaan al-Quran surat al-Humazah dan at-Takasur.
5. Kepada siswa yang aktif dan kreatif dalam belajar diberikan hadiah seperti tepuk tangan, pujian, maupun diberikan buku cerita yang berhubungan dengan pembelajaran. Sedangkan siswa yang bermain-main atau tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu berbuat onar diberikan hukuman berupa membaca al-Quran surat al-Humazah dan

at-Takasur secara berulang-ulang di depan kelas. Bila siswa yang berbuat onar tersebut dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar, berikanlah tepuk tangan dan ucapan-ucapan yang memotivasinya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Mengkaitkan dengan metode *reward* and *punishment* yang diterapkan kepada anak didik, hendaknya juga dilakukan bertahap jangan sekaligus. Sehingga apapun yang diberikan kepadanya seperti membaca al-Quran surat-surat pendek tadi, dapat membantunya membuka hati dan pikirannya untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar, sungguh-sungguh dan ikhlas, sehingga anak didik mampu menyerap dan memahami bacaan al-Quran itu.

Sehubungan dengan hukuman yang diterapkan oleh guru di kelas pada prinsipnya tidak boleh karena untuk memperbaiki tingkah laku siswa. Tetapi “untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan dikelas dengan bijaksana”(Soemanto 2007: 204), bukan dengan memperturutkan emosi guru semata, bukan sebagai hardikan atau cemoohan, dan atau balas dendam. Guru harus mempelajari dulu sifat dan tabiat siswanya sebelum diberikan hukumannya. Dalam arti guru harus menlaah mengapa siswanya berlaku atau bertingkah laku demikian bila sedang belajar dengan dirinya. Juga tanyakan kepada guru lain atau guru kelas tentang tingkah laku anak didiknya itu.

Adapun hukuman yang diterapkan misalnya menghukum anak didik yang berbuat onar tersebut dengan menghafal al-Quran surat-surat pendek dan diberikan batas waktu 3 hari untuk dia menghafal. Hukuman juga dilakukan setiap anak melakukan kesalahan, kepadanya selalu dihukum dengan menghafal al-Quran surat-surat pendek. Setelah batas waktu yang diberikan sudah cukup, maka perintahkan anak tadi untuk menghafal al-Quran surat-surat pendek yang ditugaskan di depan kelas. Bila ia berhasil menghafal, berikanlah tepuk tangan dan ucapan-ucapan yang memotivasinya untuk menghafal al-Quran, juga diberikan nilai.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Deskripsi Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada siklus I dengan jumlah total nilai siswa adalah 1665 dengan nilai rata-rata 72,39. Dari data di atas, siswa yang memenuhi standar KKM (77) dan sudah tuntas belajar membaca al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur dengan pencapaian nilai 65 ke atas sebanyak 15 orang, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang.

**b. Pengamatan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan pengamatan oleh teman sejawat (*kolaborator*) ketika guru melaksanakan rencana perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 dilakukan proses perbaikan pembelajaran tentang membaca al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur.

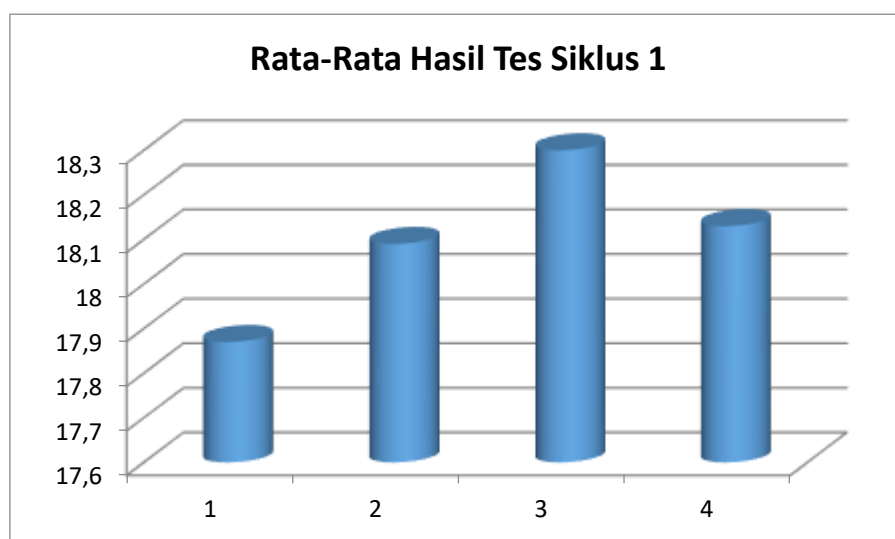
Selanjutnya dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa dari data siklus I sebagai berikut.

Tabel 2 Data Siklus I Kemampuan Membaca Surah Al-Humazah dan At-Takasur Siswa Kelas VIII.7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata
1	Aspek kemampuan membaca dengan makhraj yang benar.	17,87
2	Aspek ketepatan lafal bacaan dengan tajwid yang benar.	18,09
3	Aspek membaca bacaan dengan tanda baca yang benar.	18,3
4	Aspek kelancaran membaca surah al-Humazah dan at-Takasur	18,13
	Jumlah	72,39

Rata-rata skor tiap aspek kemampuan siswa berdasarkan hasil tes pada siklus 1 disajikan berikut ini.

Gambar 2 Hasil Tes Siklus 1



Memperhatikan diagram rata-rata skor hasil tes siklus 1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan bacaan dengan makhraj yang benar dari 23 orang siswa sebesar 17.87. Sedangkan pada aspek ketepatan lafal bacaan dengan tajwid yang benar rata-ratanya 18.09, aspek menghafal bacaan dengan tanda baca yang benar rata-ratanya 18.3, dan aspek kelancaran membaca surah al-Humazah dan at-Takasur rata-rata 18.13.

Dari data di atas, terlihat bahwa rentang nilai membaca al-Quran Surah al-Humazah dan at-Takasur terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VIII.7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang pada siklus I rentang nilai 81-100 dapat ditemui 4 orang (17.39%), rentang nilai 71-80 ada 9 orang (39.13 %), rentang nilai 65-70 sebanyak 2 orang (8.70%), dan rentang nilai < 64 sebanyak 8 orang (34.78%). Hasil yang diperoleh pada siklus I terlihat bahwa 15 orang siswa (65,22 %) tuntas kemampuan membaca al-Quran Surah al-Humazah dan at-Takasur. Karena hal ini, maka guru melakukan tindakan perbaikan II.

Penjelasan dari data observasi terhadap aktifitas guru adalah sudah adanya kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan prosedur pembelajaran, belum secara efektif dilakukan perhatian guru terhadap siswa yang belum aktif belajar membaca al-Quran, belum ada penguatan bagi siswa yang belum bisa membaca al-Quran. Guru telah melakukan instrument guru dalam mengajar dan menguasai materi pelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik namun baru 65,22% siswa yang tuntas pembelajaran membaca al-Quran. Karenanya guru bekerjasama dengan kolaborator untuk merencanakan kegiatan perbaikan pembelajaran kedua melalui siklus II.

### **c. Refleksi**

Memperhatikan hasil pelaksanaan pembelajaran dan observasi yang dicapai para siswa pada siklus I di atas, dapat diketahui bahwa 8 orang siswa (34,78%) yang belum tuntas walau nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 72,39. Karenanya guru bekerjasama dengan kolaborator untuk merencanakan kegiatan perbaikan pembelajaran kedua melalui siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran terutama surah al-Humazah dan at-Takasur

dengan menggunakan Metode *Reward And Punishment* pada siklus II agar dapat meningkatkan kemampuan serta kerjasama siswa dalam belajar.

## 2. Deskripsi Siklus II

**Pada Siklus II juga terdapat perencanaan, pelaksanaan yang tidak jauh berbeda dengan siklus I**

Selanjutnya dipaparkan hasil penelitian tindakan II atau siklus II yang menjelaskan bahwa pada siklus II dengan jumlah total nilai siswa adalah 1805 dengan nilai rata-rata 78,48. Sementara nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 60. Dari data di atas, siswa yang memenuhi standar KKM (77) dan sudah tuntas dengan pencapaian nilai 77 ke atas sebanyak 21 orang (91,30%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (8,70%).

### a. Pengamatan

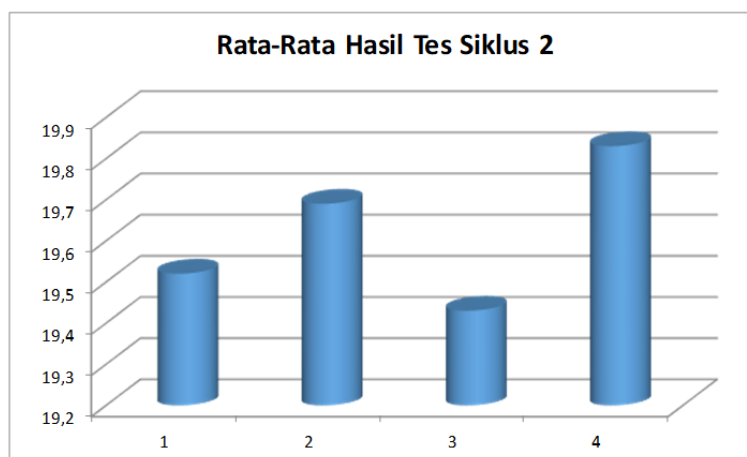
Pada pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran, peneliti melakukan kerja sama dengan kolaborator (teman sejawat) guna mengamati jalannya tindakan perbaikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari data siklus II sebagai berikut.

Tabel 3 Data Siklus II Kemampuan Membaca Surah Al-Humazah dan At-Takasur Siswa Kelas VIII.7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata
1	Aspek kemampuan membaca dengan makhraj yang benar.	19,52
2	Aspek ketepatan lafal bacaan dengan tajwid yang benar.	19,69
3	Aspek membaca bacaan dengan tanda baca yang benar.	19,43
4	Aspek kelancaran membaca surah al-Humazah dan at-Takasur.	19,83
	Jumlah	78,48

Rata-rata skor tiap aspek kemampuan siswa berdasarkan hasil tes pada siklus 1 disajikan berikut ini.

Gambar 2 Hasil Tes Siklus 2



Memperhatikan diagram rata-rata skor hasil tes siklus 2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan bacaan dengan makhraj yang benar dari 23 orang siswa sebesar 19,52. Sedangkan pada aspek ketepatan lafal bacaan dengan tajwid yang benar rata-ratanya 19,69, aspek menghafal bacaan dengan tanda baca yang benar rata-ratanya 19,43, dan aspek kemampuan mengurutkan bacaan al-Quran dengan benar rata-rata 19,83.

Berdasarkan pengamatan terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca surah al-Humazah dan at-Takasur siswa kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang pada siklus II rentang nilai 91-100 dapat ditemui 8 orang (34,78%), rentang nilai 71-80 ada 10 orang (43,48%), rentang nilai 65-70 sebanyak 3 orang (13,04%), dan rentang nilai < 64 sebanyak 2 orang (8,70%). Dari hasil yang diperoleh pada siklus II terlihat bahwa 21 orang siswa (91,3%) tuntas kemampuan membaca al-Quran surah al-Fajr dan al-Balad. Sedangkan 2 orang siswa (8,70%) belum tuntas kemampuan membaca al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur.

Penjelasan dari data observasi terhadap aktifitas guru sebagaimana data yang ada adalah sudah adanya kesesuaian antara Rencana Pembelajaran dengan prosedur pembelajaran, juga sudah dilakukan perhatian guru terhadap siswa yang belum aktif belajar membaca al-Quran, ada penguatan bagi siswa yang belum bisa membaca al-Quran. Guru juga telah melakukan instrument guru dalam mengajar dan penguasaan materi pelajaran.



Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik yakni sudah mencapai 91,3% siswa yang tuntas pembelajaran membaca al-Quran surat al-Humazah dan at-Takasur. Walau masih tersisa 2 orang siswa (8,70%) yang belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini karena kedua orang siswa tersebut benar-benar tidak bisa membaca al-Quran karena tidak pernah belajar membaca al-Quran, karenanya kepada kedua orang siswa ini perlu pembinaan khusus tentang kemampuan membaca al-Quran.

#### **b. Refleksi Siklus II**

Memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas di atas, Alhamdulillah tindakan ini telah mencapai target yang diinginkan dengan nilai rata-rata 78,48 yang melebihi nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 77. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas ini penulis hentikan sampai pada siklus II karena dipandang sudah mencapai target nilai yang diinginkan. Namun demikian, masih ada siswa yang belum tuntas yakni sebanyak 2 orang (8,70%) dari 23 orang siswa kelas VIII.7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang. Karenanya, kepada 2 orang siswa tersebut perlu dilakukan pembinaan khusus tentang membaca al-Quran.

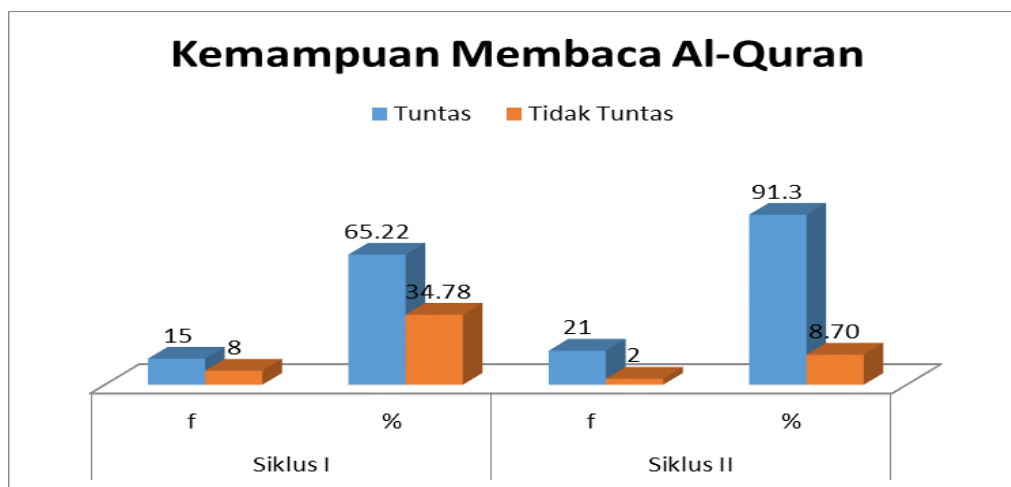
Dengan demikian dapat dipahami bahwa keaktifan dan keteguhan hati siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran terutama surah al-Humazah dan at-Takasur yang diharapkan sudah terlaksana dengan baik, tertib, dan teratur. Artinya, kemampuan membaca al-Quran mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan metode *Reward And Punishment*.

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang dicapai siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang di amati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur siswa kelas kelas VIII.7 Masrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang menggunakan metode *reward And punishment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri atas 4 aspek yakni Aspek kemampuan membaca dengan makhraj yang benar, aspek ketepatan lafal bacaan dengan tajwid yang benar, aspek membaca bacaan dengan tanda baca yang benar, dan aspek kelancaran membaca surah al-Humazah dan at-Takasur. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yakni siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dijadikan kategori penilaian pada tahap siklus I dan siklus II sebagaimana tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur yang sebelumnya pada siklus I nilai rata-ratanya 72,39 dan pada siklus II menjadi 78,48. Karenanya, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa target ketuntasan belajar siswa sudah mencapai nilai maksimal.

Dengan demikian jelaslah bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan membaca al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan metode *Reward And Punishment* pada kelas VIII.7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini dari sebelum dilakukan tindakan sampai sudah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.

Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Sisw



**Keterangan :**

SI : Hasil penelitian siklus I Nilai Rata-rata 65.22

SII: Hasil penelitian siklus II Nilai Rata-rata 91.3

**KESIMPULAN**

Memperhatikan kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama* Pada siklus I, kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VIII. 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang mengalami perbaikan yakni 65,22 % (15 orang siswa) yang sudah mampu membaca al- Quran surah al-Humazah dan at-Takasur, dan 34,78% (8 orang) yang masih belum mampu membaca al-Quran. Pada siklus II, kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VIII.7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang berada dalam kategori baik yakni siswa sudah memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan diterapkan metode *Reward And Punishment* yakni 21 orang siswa (91.3%) sudah mampu membaca al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur dengan baik dan benar. Sedangkan 2 orang siswa (8.70%) belum mampu membaca al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur dengan baik dan benar. *Kedua* memperhatikan hasil dari pada setiap tahanan dan siklus tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan metode *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran surah al-Humazah dan at-Takasur siswa kelas VIII.7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu, 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:Rineka Cipta
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, 2002. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta:Bulan Bintang
- Awwad, Muhammad Jaudah, 2005. *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta:Gema Insani Press
- Daradjat, Zakiah, 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:Bulan Bintang
- Hawi, Akmal, 2009. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang:Rafah Press
- Kartono, Kartini, 2010. *Psikologi Anak*, Bandung:Mandar Maju
- Nata, Abuddin, 2012. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Kencana
- NK. Roestiyah, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Bina Aksara
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty, Soetopo, Hendyat, 2001. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta:Bumi Aksara

**Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Vol. 1 No. 1, Juni 2022**

Sumadoyo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tafsir, Ahmad, 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung:Rosda

Torigan, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung:Angkasa

Zuhdi, Darmiyati, 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta: Depdikbud